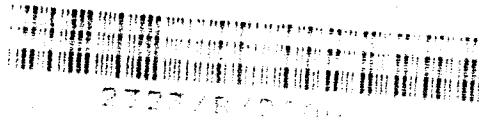


Pengadaan Buku Ajar  
No. 055/PUNP/1999



# KONSTRUKSI POLA BUSANA WANITA



2323/4/2000  
Hd  
Ki  
2323/4/2000-k.19  
646.404 Sya k.19

Oleh :

**Dra. Haswita Syafri**

Editor :

**Dra. Wildati Zahri**

2000  
Hd  
Ki  
2323/4/2000-k.19  
646.404 Sya k.19

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**DIP Universitas Negeri Padang**

Nomor : 071/XXIII/008/4/--/1999

Tanggal : 1 April 1999

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNV. NEGERI PADANG

# PENGANTAR

## 1. Tujuan matakuliah

Matakuliah Konstruksi Pola Busana merupakan salah satu matakuliah yang ada dalam kurikulum D III Tata Busana Jurusan Kesejahteraan Keluarga dan merupakan yang wajib diambil oleh mahasiswa serta merupakan dasar bagi mata kuliah lainnya seperti matakuliah Grading dan Praktek Usaha Busana.

Matakuliah ini bertujuan agar mahasiswa Program D III Tata Busana dapat memahami pembuatan pola konstruksi, penyesuaian pola standar, serta dapat merubah pola sesuai dengan desain.

## 2. Penjelasan umum isi buku ajar

Lulusan D III Tata Busana Jurusan Kesejahteraan Keluarga diharapkan akan dapat bekerja pada industri-industri pakaian jadi atau industri-industri terkait. Untuk itu perlu memiliki ketrampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri terutama industri-industri yang memerlukan ketrampilan yang berhubungan dengan ketatabusanaan.

Mengingat sangat kurangnya buku-buku bacaan untuk mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Keluarga terutama mengenai konstruksi pola busana dan walaupun ada pada umumnya ditulis dalam bahasa Inggris, maka untuk memudahkan mahasiswa dan dosen dalam perkuliahan disusunlah buku ajar ini sesuai dengan GBPP.

Buku ini terbagi atas beberapa bab dan berturut-turut dibahas mengenai konstruksi pola dasar wanita, penyesuaian pola standar, pemindahan lipit bentuk pada pola badan serta konstruksi krah, lengan dan rok. Mengenai teknik draping tidak dibicarakan pada buku ini karena hal ini akan dibahas pada mata kuliah Draping.

## 3. Cara menggunakan buku ajar dan penilaian terhadap hasil belajar

Buku ajar ini diharapkan dapat membantu mahasiswa untuk mendapatkan buku ajar yang sesuai dengan tujuan perkuliahan. Dalam penyampaian materi perkuliahan, dosen tidak terlalu terikat dengan urutan seperti yang tercantum dalam buku ini. Ada beberapa

bagian yang dapat dibalikkan penyampaiannya seperti konstruksi pola busana dengan penyesuaian pola standar, lengan dengan krah dan juga contoh-contoh desain dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

Buku ini memberikan dasar bagi pembuatan pola pakaian, baik untuk pakaian sendiri maupun untuk dasar pembuatan pakaian pada industri-industri pakaian jadi ataupun pada butik-butik dan rumah mode.

Pada akhir setiap bab dari buku ini, mahasiswa dapat membaca rangkuman dan tugas-tugas/ evaluasi agar mahasiswa lebih memahami materi yang disajikan dan mampu mengembangkannya. Tugas-tugas perlu dikerjakan oleh mahasiswa agar dapat mengevaluasi diri sejauh mana buku ajar ini telah dipahami oleh mahasiswa yang bersangkutan. Baik ditugasi oleh dosen ataupun tidak, para mahasiswa wajib mengerjakan tugas-tugas tersebut. Pencapaian terhadap sasaran belajar dapat dinilai oleh dosen yang bersangkutan.

## Daftar Isi

	Hal
Pengantar	i
Daftar Isi	iii
<b>BAB. I. Konstruksi Pola Dasar Busana Wanita</b>	1
A. Sasaran Belajar	1
B. Uraian Materi	1
1. Pendahuluan	1
2. Ukuran dan Cara Mengambilnya	2
Pola Dasar Sistim Soen	5
Pola Dasar Sistim Dressmaking	7
C. Rangkuman	10
D. Tugas - Tugas	10
E. Buku Rujukan	10
<b>BAB. II Penyesuaian Pola Standar</b>	11
A. Sasaran Belajar	11
B. Uraian Materi	11
1. Pendahuluan	11
2. Penyesuaian Pola Standar	12
Penyesuaian Pola untuk Bentuk Badan Biasa	14
Penyesuaian Pola untuk Bentuk Badan Khusus	21
C. Rangkuman	28
D. Tugas - Tugas	28
E. Buku Rujukan	28
<b>BAB. III Pemindahan Lipit Bentuk</b>	29

B. Uraian Materi	29
1. Pendahuluan	29
2. Pemindahan Lipit Bentuk	30
Merubah Pola dengan Satu Lipit Bentuk Sesuai dengan Desain	31
Merubah Pola dengan Dua Lipit Bentuk Sesuai dengan Desain	33
Tuck-Darts, Pleats, Flares, Gathers, dan Stylelines	36
C. Rangkuman	42
D. Tugas - Tugas	42
E. Buku Rujukan	42
<b>BAB. IV Konstruksi Macam - Macam Kerah</b>	<b>43</b>
A. Sasaran Belajar	43
B. Uraian Materi	43
1. Pendahuluan	43
2. Macam - Macam Kerah	43
Kerah Rebah	44
Kerah Berdiri	46
Kerah Setali	49
Kerah dengan Rever	51
C. Rangkuman	55
D. Tugas - Tugas	55
E. Buku Rujukan	55
<b>BAB. V Konstruksi Macam - Macam Lengan</b>	<b>56</b>
A. Sasaran Belajar	56
B. Uraian Materi	56
1. Pendahuluan	56
2. Macam - Macam Lengan	56
Set-in Sleeves	57
Raglan Sleeves	71

Kimono Sleeves	77
C. Rangkuman	84
D. Tugas - Tugas	84
E. Buku Rujukan	84
<b>BAB. VI Konstruksi Macam - Macam Rok</b>	<b>85</b>
A. Sasaran Belajar	85
B. Uraian Materi	85
1. Pendahuluan	85
2. Macam - Macam Rok	85
Rok Suai	86
Rok Pias	87
Rok Kerut	91
Rok Lipit	91
Rok Klok	94
Rok Draperi	97
C. Rangkuman	99
D. Tugas - Tugas	99
E. Buku Rujukan	100

# **BAB I . Konstruksi Pola Dasar Busana Wanita**

## **A. Sasaran Belajar**

Setelah mempelajari bab ini diharapkan mahasiswa dapat :

1. menjelaskan konsep dasar tentang konstruksi pola
2. mengambil ukuran badan dengan tepat sesuai dengan sistem pola konstruksi yang digambarkan
3. membuat pola konstruksi dengan ukuran skala dan sentimeter
4. membuat busana dasar sesuai dengan ukuran yang ditetapkan

## **B. Uraian Materi**

### **1. Pendahuluan**

Dalam kehidupan sehari-hari dijumpai bermacam-macam model pakaian yang menarik. Pakaian tersebut dibuat dengan mempergunakan pola dasar yang digambarkan di atas kertas, kemudian dirubah sesuai dengan desain yang diinginkan.

Untuk memperoleh pola dasar ada tiga cara yang dapat kita lakukan:

1. Menggambarkan pola dasar di atas kertas
2. Dengan teknik draping (menggunakan dress form)
3. Penyesuaian ukuran dengan pola dasar standar yang ada

Pada bab ini yang akan kita bicarakan adalah mengenai pembuatan pola konstruksi dengan dua sistem yaitu sistem Soen dan sistem Dressmaking.

Pola konstruksi adalah pola yang dibuat berdasarkan ukuran perorangan atau khusus dibuat untuk seseorang dan cara mengambil ukuran serta perhitungannya sesuai dengan sistem pola yang kita buat.

Semua pakaian , baik pakaian luar maupun pakaian dalam digambarkan atau dikembangkan dari pola dasar. Dapat dikatakan bahwa pola dasar adalah dasar dari pembuatan pakaian dengan bermacam-macam model.

## **2. Ukuran dan cara mengambilnya**

Sebelum membuat pola dasar, bagian dari tubuh harus diukur dengan tepat sesuai dengan sistem pola dasar yang dipakai. Jadi setiap sistem pola mempunyai cara yang berbeda dalam pengambilan ukuran badan. Pada waktu pengambilan ukuran sebaiknya memakai pakaian dengan model dasar atau boleh juga memakai pakaian dalam atau renang agar ukuran yang diambil tepat sekali.

Mengambil ukuran dimulai dari bagian depan dan perhatikan pula bentuk tubuh orang yang akan dibuatkan pakaiannya ; apakah bentuk bahunya agak lurus, miring, dada terlalu tinggi, dada yang besar atau terlalu kecil. Hal ini dapat disesuaikan dengan pola yang ada. Pola dasar yang akan dibuat atau digambarkan adalah pola dasar wanita dengan sistem Soen dan sistem Dressmaking yaitu pola dasar dengan satu lipit bentuk dan pola dasar dengan dua lipit bentuk. Kedua sistem pola ini berasal dari Jepang. Pola yang berasal dari Jepang kelihatannya lebih cocok untuk bentuk tubuh orang Indonesia. Khusus untuk pola Dressmaking, ada sedikit perubahan dari pola aslinya yaitu mengenai penurunan garis bahu pada pola. Berdasarkan pengalaman, sering garis bahu kurang tepat jatuhnya. Untuk itu ditambahkan ukuran kontrol muka dan ukuran kontrol belakang.

### **Cara mengambil ukuran dengan sistem Soen**

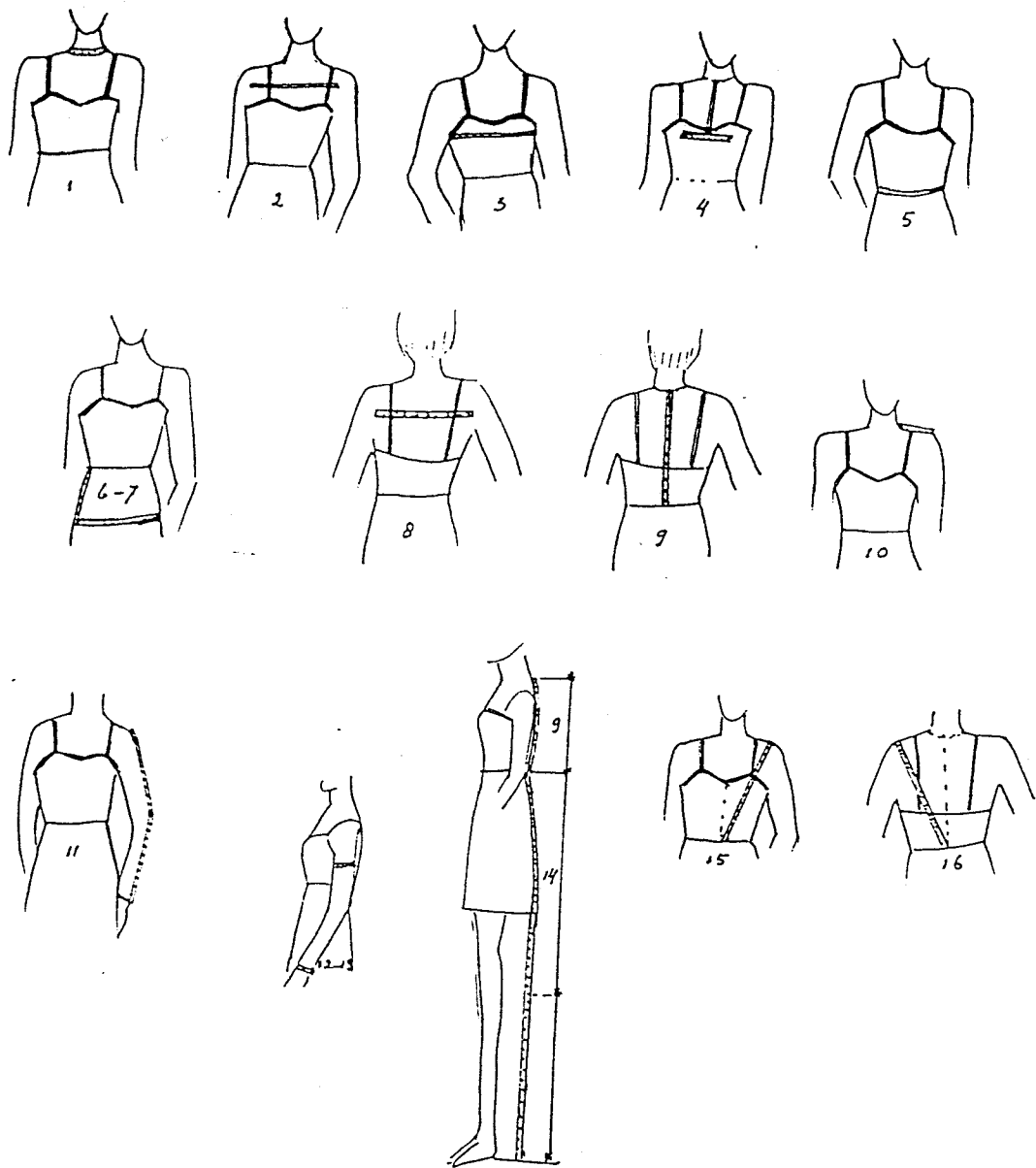
1. lingkaran badan: diambil pas pada badan
2. lingkaran pinggang: diukur pas pada bagian pinggang
3. panjang punggung: diukur dari bagian tengah garis leher belakang sampai ke garis pinggang.
4. lingkaran kerung lengan diukur dari kerung lengan pada pola badan
5. lingkaran panggul diukur pas pada bagian yang paling tebal dari panggul
6. tinggi panggul diukur dari pinggang ke garis lingkaran panggul

### **Cara mengambil ukuran dengan sistem Dressmaking**

1. lingkaran leher: diukur sekeliling leher paling bawah
2. lebar muka: diukur 6-7 cm dari leher terendah, kemudian ukur lagi dari bagian lengan kiri ke lengan kanan.



3. lingkaran badan : diukur sekeliling bagian badan yang tertinggi tetapi diberi sedikit kelonggaran.
4. Titik dada: diukur dari leher depan sampai ke pertengahan dari kedua puncak dada. Lebar dari kedua titik dada juga diukur.
5. lingkaran pinggang: diukur pada bagian terkecil dari pinggang secara horizontal dengan sedikit lebih ketat.
6. lingkaran panggul: diukur pada bagian yang paling tebal dari panggul dan agak dilonggarkan.
7. tinggi panggul: diukur dari pinggang sampai ke garis panggul.
8. lebar punggung: diukur dari titik antara badan dengan lengan mulai dari bagian kiri ke
9. panjang punggung: diukur dari leher belakang sampai ke garis pinggang
10. bahu: diukur dari titik terendah dari bagian leher ke titik batas lengan dengan bahu.
11. panjang lengan: lengan dibengkokkan sedikit lalu diukur dari ujung bahu keujung ilengan.
12. lingkaran lengan atas: diukur sedikit agak longgar pada bagian paling berotot (tebal) pada lengan.
13. lingkaran ujung lengan: diukur sekeliling ujung lengan.
14. panjang rok: diukur dari garis pinggang belakang ke panjang rok yang diinginkan
15. ukuran kontrol muka: diukur dari garis tengah muka pada bagian pinggang melalui dada terus ke titik bahu terendah.
16. ukuran kontrol belakang: diukur dari garis tengah belakang pada bagian pinggang, terus ke titik bahu terendah.



Gambar I-1. Cara mengambil ukuran.

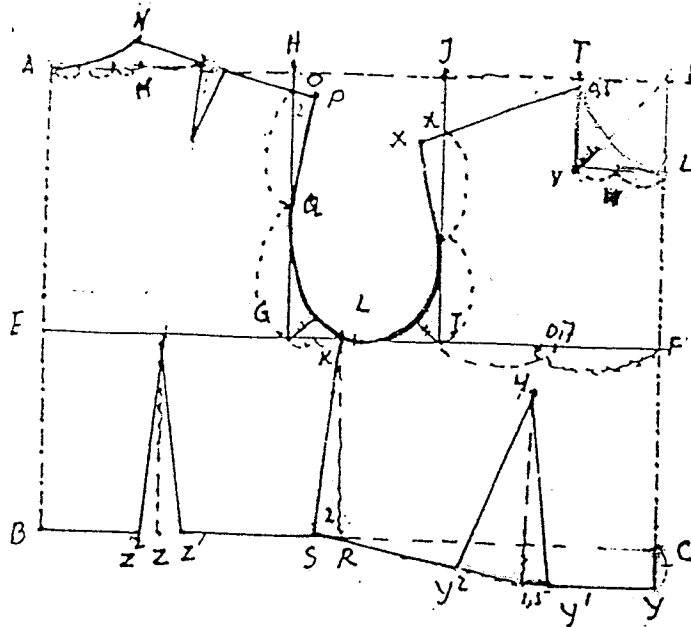
**Keterangan gambar:**

Gambar nomor 1 sampai dengan 16 memperlihatkan cara mengambil ukuran dengan sistem Dressmaking. Untuk sistem Soen dapat dipedomani gambar di atas tetapi untuk ukuran lingkaran badan, lingkaran panggul, dan lingkaran pinggang di ukur pas pada lingkaran artinya tanpa tambahan untuk kelonggaran. Lingkaran kerung lengan di ukur dari pola badan muka dan belakang.

## Pola dasar sistem Soen - skala 1:6

### Ukuran badan:

1. lingkar badan (LB) 89 cm
2. lingkar pinggang (LP) 74 cm
3. panjang punggung (Ppu) 37 cm



Gambar I-2 Pola dasar badan sistem Soen

### Keterangan:

#### Garis dasar pola badan:

- A - B = panjang punggung
- B - C = LB : 2 + 5 = D - J cm
- A - E = LB : 6 + 7 cm
- Tarik garis E - F sejajar dgn A - D
- A - D = E - F = B - C
- E - G = LB : 6 + 4,5 cm
- F - I = LB : 6 + 3 cm
- E - G = A - H; F - I = D - J
- E - L = L - F
- E - K = E - L - 0,5 cm
- Tarik grs tegak lurus dari K ke B-C

#### Badan belakang:

- A - M = LB : 20 + 2,7 cm
- M - N = 1/3 dari A - M
- H - O = N - M
- Dari O ukur 2 cm ke P
- Hubungkan garis P dengan N;
- Gambarkan lipit bentuk
- O - Q = Q - G
- K - G dibagi 2; R - S = 2 cm; E - L = (F - K) - 0,5
- Tarik grs untuk lipit bentuk;
- Z - Z1 = Z - Z2 = 1,5 cm

**Pola dasar lengan - Skala 1:6**

**Ukuran lengan:**

1. Lingkar kerung lengan (L Kr L) 42 cm *41*
2. Panjang lengan (PL) 47 cm *30*
3. Panjang punggung (PP) 37 cm *27*

**Keterangan:**

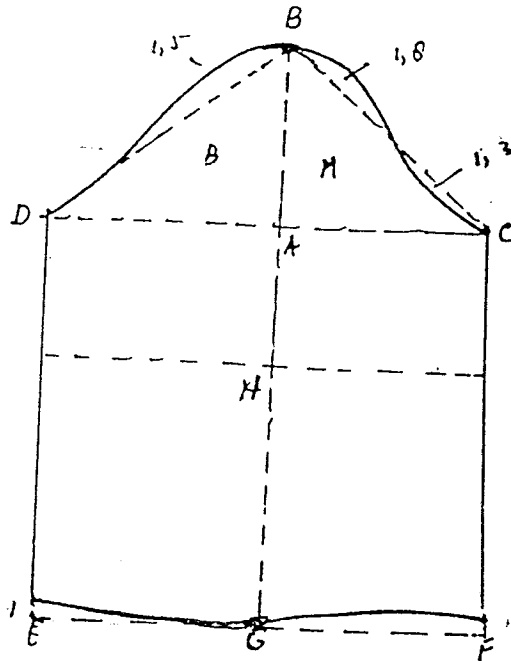
$B - D = \frac{1}{2} L Kr L + 1,5 \text{ cm}$

$A - B = \frac{1}{4} L Kr L + 3$

$B - C = \frac{1}{2} L Kr L$

$B - H = PL : 2 + 2,5 \text{ cm}$

$B - G = \text{panjang lengan}$

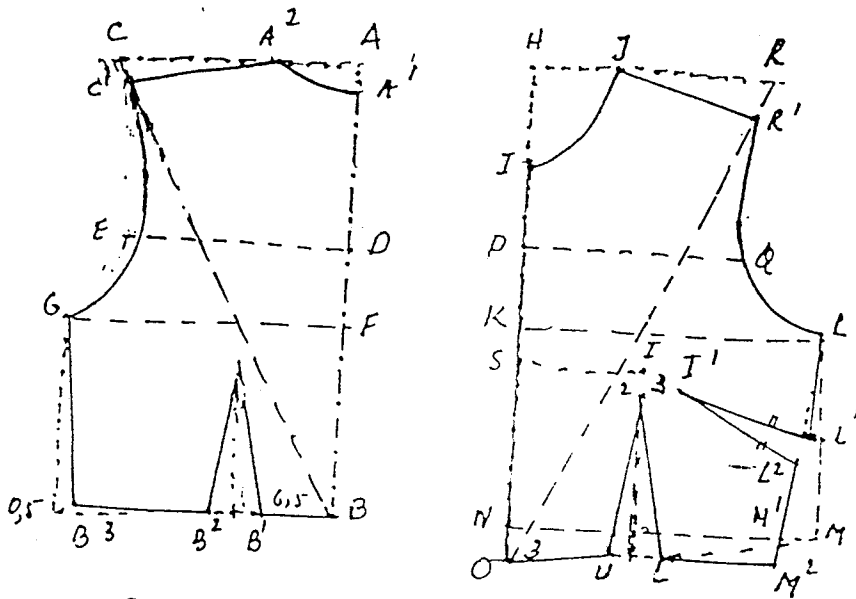


Gambar I-4. Pola dasar lengan sistem Soen

**Pola dasar sistem Dressmaking - Skala 1:6**

**Ukuran badan**

- |                                     |       |   |       |
|-------------------------------------|-------|---|-------|
| 1. Lingkar leher (LL) <i>36</i>     | 36 cm | 7. Lebar dada (LD) <i>18</i>              | 18 cm |
| 2. Lingkar badan (LB) <i>90</i>     | 90 cm | 8. Lebar bahu (LB) <i>12</i>              | 12 cm |
| 3. Lingkar pinggang (Lpi) <i>68</i> | 68 cm | 9. Panjang punggung (Ppu) <i>37</i>       | 37 cm |
| 4. Lebar muka (LM) <i>33</i>        | 33 cm | 10. Lebar punggung (Lpu) <i>34</i>        | 34 cm |
| 5. Panjang muka (PM) <i>31</i>      | 31 cm | 11. Ukr. kontrol muka (UkM) <i>38</i>     | 38 cm |
| 6. Tinggi dada (Tdd) <i>15</i>      | 15 cm | 12. Ukr. kontrol belakang (UkB) <i>39</i> | 39 cm |



Gambar I-5. Pola dasar badan sistem Dressmaking

**Keterangan:**

**Badan belakang**

- Buat sudut siku dari titik A
- A - A1 = 1,8 cm
- A - A2 =  $\frac{1}{6} LL + 0,5$  cm
- Hubung kan grs lengkung A1-A2
- A1 - B = Panjang punggung
- A2 - C = Panjang bahu
- Tarik garis B - C
- B - C1 = Ukuran kontrol belakang
- A2 - C1 = Panjang bahu
- A1 - D = A2 - C = Panjang bahu
- D - E =  $\frac{1}{2}$  lebar punggung
- A1 F =  $\frac{1}{2}$  panjang punggung + 1cm
- F - G =  $\frac{1}{4} LB - 1,5$  cm
- Bentuk kerung lengan
- B - B1 = 6,5 cm
- B - B2 = 4 cm

**Badan muka**

- H - I = 7,5 cm
- H - J = 6,5 cm
- Bentuk kerung lengan
- H - K =  $\frac{1}{2} Ppu + 1 \frac{1}{2}$  cm
- K - L =  $\frac{1}{4} LB + 1,5$  cm
- L - M = F - B
- N - O = 3 cm; hubungkan titik O ke M
- P - Q =  $\frac{1}{2}$  lebar muka
- J - R = Panjang bahu muka
- Tarik grs O - R1 = Garis kontrol muka
- Bentuk kerung lengan
- O - U = (S-I) - 2 cm
- O-M2 =  $\frac{1}{4} Lpi + 4$  cm
- L - L1 = 9 cm
- M-M1 = 2 cm
- I - I1 = 3 cm

$$B - B_3 = \frac{1}{4} L_{pi} + 4 \text{ cm}$$

$$U - L = 4 \text{ cm}$$

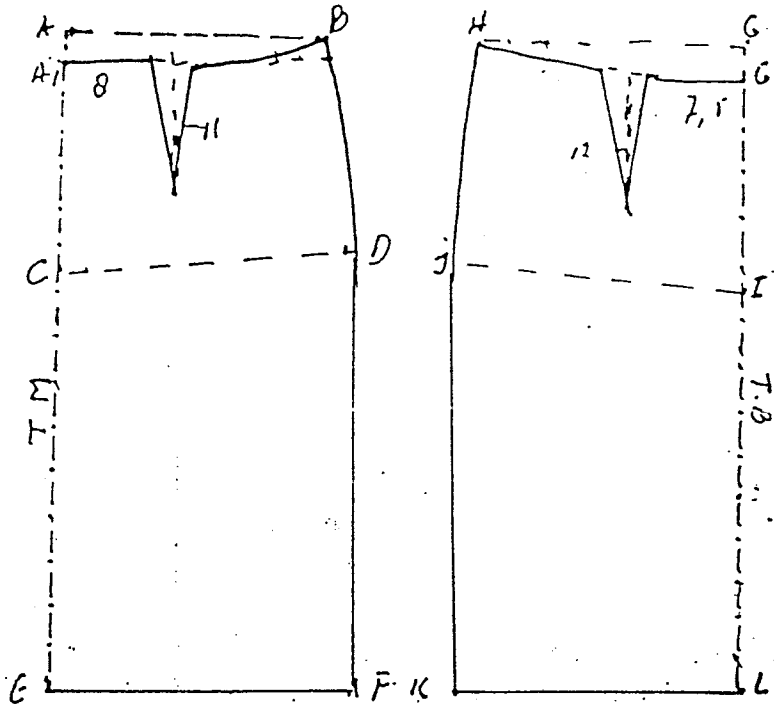
$$M_1 - M_2 = 2 \text{ cm}$$

$$L_1 - I_1 = I_1 - L_2$$

**Pola dasar rok - skala 1: 6**

**Ukuran :**

1. Lingkar pinggang (Lpi) 68 cm
2. Lingkar panggul (Lpa) 94 cm
3. Tinggi panggul (Tpa) 17 cm
4. Panjang rok (PR) 50 cm



Gambar I-6. Pola dasar rok sistem Dressmaking

**Keterangan:**

**Muka**

$$A - A_1 = 1,5 \text{ cm}$$

$$A - B = \frac{1}{4} L_{pi} + 4 \text{ cm}$$

$$A_1 - C = \text{Tinggi panggul}$$

$$C - D = \frac{1}{4} L_{pa}$$

$$A_1 - E = \text{Panjang rok}$$

**Belakang**

$$G - G_1 = 2,5 \text{ cm}$$

$$G - H = \frac{1}{4} L_{pi} + 4 \text{ cm}$$

$$G - I = \text{Tinggi panggul}$$

$$I - J = \frac{1}{4} L_{pa}$$

$$G_1 - L = \text{Panjang rok}$$

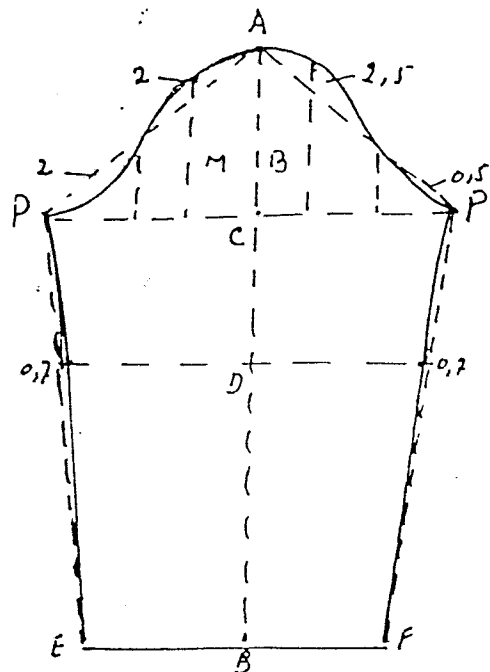
### Pola dasar lengan - skala 1: 6

#### Ukuran:

1. Panjang lengan (PL) 48 cm
2. Tinggi puncak lengan (Tpl) 13 cm
3. Besar lengan (BL) 30 cm

#### Keterangan:

- A - C = tinggi puncak lengan  
A - B = panjang lengan  
A - D =  $\frac{1}{2}$  panjang lengan +  $2\frac{1}{2}$  cm  
C - P =  $\frac{1}{2}$  besar lengan +  $3\frac{1}{2}$  cm  
C - P dibagi 3 ; E - F = besar ujung lengan



Gambar I-7. Pola dasar lengan sistem Dressmaking

### C. Rangkuman

Dari kedua sistem pola dasar yang telah dipelajari pada bab ini dapat dilihat perbedaan dari keduanya baik dari cara mengambil ukuran maupun cara menggambarkan pola dasarnya. Mengambil ukuran pada sistem Soen harus pas sekali tanpa tambahan kelonggaran. Bila dicermati, kelonggaran sebenarnya ditambahkan pada waktu menggambarkan polanya.

### D. Tugas - tugas

1. Gambarkanlah konstruksi pola dasar dengan sistem Soen dan sistem Dressmaking dengan skala 1 : 4.
2. Gambarkanlah pola dari kedua sistem di atas dengan ukuran centimeter (gunakan ukuran dress form yang ada).
3. Buatlah pakaian dasar dari sistem pola Soen dan Dressmaking dan bandingkan hasil dari kedua sistem tersebut.

### E. Buku rujukan

1. Dressmaking. (1970). *Pattern Drafting*. Tokyo: Kamakura Shobo Publishing Limited
2. Soen's. (1974). *Original Home Sewing Book*. Tokyo: Bunka Publishing Bureau

## **BAB II. Penyesuaian Pola Standar**

### **A. Sasaran Belajar**

Setelah mempelajari bab ini diharapkan mahasiswa dapat:

1. menyesuaikan ukuran pola standar dengan ukuran sebenarnya pada pola badan, rok dan lengan, dengan bentuk badan biasa.
2. menyesuaikan ukuran pola standar dengan ukuran sebenarnya pada pola badan, rok, dan lengan, dengan bentuk badan khusus.

### **B. Uraian Materi**

#### **1. Pendahuluan**

Pola standar adalah pola pakaian atau pola jadi yang dibuat berdasarkan ukuran standar. Pola ini berupa pola rader, lembaran pola dan pola cetak ( berupa pola amplop). Standar ukuran yang berlaku untuk pola jadi tergantung dari negara asal dimana pola tersebut diproduksi.

Pola rader yaitu pola yang dilampirkan pada majalah mode yang berisi kumpulan pola-pola pakaian menurut mode yang ada pada majalah tertentu. Untuk memperoleh satu perangkat pola sesuai dengan model, terlebih dahulu pola harus dikutip dengan cara merader tanda tertentu sesuai dengan model yang diinginkan.

Pola yang berupa lembaran, terlampir pada majalah bulanan seperti pada majalah-majalah wanita. Pola yang ada pada majalah bulanan terbatas pada satu atau dua model saja dengan ukuran S, M, dan L.

Pola cetak yang dijual, sering juga disebut dengan pola amplop karena memang dijual dalam amplop(sampul) dan dapat dibeli pada toko-toko buku. Pada sampul depan ada gambar model pakaian, harga dan nomor style serta ukuran (size). Pada bagian dalam berisi satu atau dua perangkat pola sesuai dengan model pada bagian luar sampul. Di belakang amplop terdapat secara rinci informasi yang diperlukan Pola yang dicetak di Indonesia biasanya menggunakan ukuran S, M, dan L; tetapi pola produksi Mc Call atau Simplicity misalnya, menggunakan ukuran dengan angka berdasarkan ukuran standar

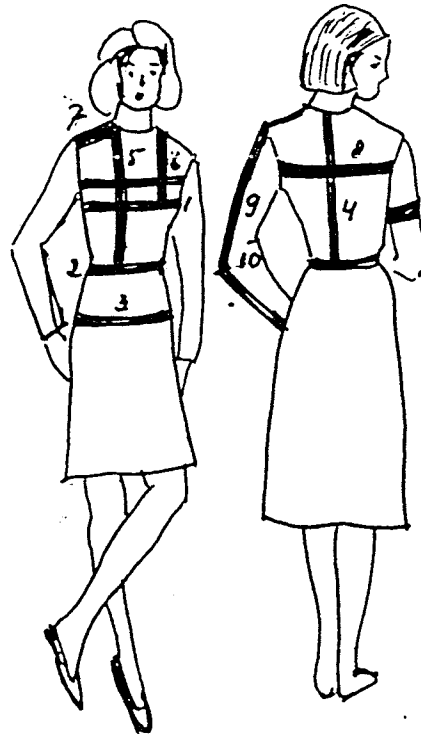


untuk pola industri pakaian dan mengelompokkan ukuran menjadi delapan kelompok (lihat lampiran 1)

## 2. Penyesuaian pola standar

Pola standar yang akan digunakan dapat dipilih sesuai dengan tipe atau kelompok ukuran dan ukuran yang paling mendekati. Jenis ukuran yang diperlukan disesuaikan dengan jumlah ukuran yang tercantum pada pola standar yang akan disesuaikan. Contoh: pada tabel ukuran pola Simplicity ada 10 ukuran untuk disesuaikan antara lain:

1. lingkar badan
2. lingkar pinggang
3. lingkar panggul
- 4 panjang punggung
5. panjang dari ujung bahu ke grs pinggang
6. panjang dari ujung bahu ke titik dada
7. panjang bahu
8. lebar punggung
9. panjang lengan
10. panjang siku



Gambar II-1. Contoh ukuran untuk penyesuaian pola Simplicity

Pada umumnya untuk ukuran standar dicantumkan hanya empat ukuran yaitu ukuran lingkar badan, lingkar pinggang, lingkar panggul, dan panjang punggung. Tentu saudara harus mengambil ukuran setepat mungkin agar penyesuaiannyapun menghasilkan pola yang baik atau sesuai dengan bentuk tubuh dan ukuran pola yang diperlukan. Selanjutnya perhatikan contoh daftar ukuran berikut ini:

No: Nama ukuran	Ukuran		Selisih
	Standar	Sebenarnya	
1. lingkar badan	92	94	$+ 2 : 4 = + 1/2$
2. lingkar pinggang	70	69	$- 1 : 4 = - 1/4$
3. panjang muka	32	34	$+ 2 = +2$
4. lebar muka	32	34	$+ 2 : 2 = + 1$
5. panjang punggung	35	37	$+ 2 = + 2$
6. lebar punggung	34	36	$+ 2 : 2 = + 1$
7. lingkar panggul	96	98	$+ 2 : 4 = + 1/2$

Tabel II-1.Penyesuaian ukuran pola

Pada tabel ukuran di atas dapat dilihat bahwa untuk ukuran melingkar, selisih selalu dibagi dengan empat karena pola badan dibuat seperempat dari ukuran lingkaran atau setengah dari badan muka dan badan belakang.

Ukuran panjang, selisihnya tidak perlu dibagi karena ukuran panjang pada pola dibuat sesuai dengan ukuran yang diambil sedangkan untuk ukuran melebar selisih ukurannya selalu dibagi dua karena pada pola, ukuran melebar hanya dipakai setengahnya.

Bagi pemula, dapat menggunakan empat ukuran saja seperti ukuran lingkar badan, lingkar pinggang, lingkar panggul, dan panjang punggung. Selanjutnya gunakan ukuran yang lebih banyak seperti contoh sebelumnya. Bila saudara akan menyesuaikan pola rok dan lengan, jangan lupa mengambil ukuran harus selalu tepat seperti pada ukuran bagian badan.

Pada waktu menyesuaikan pola, harus diperhatikan beberapa hal:

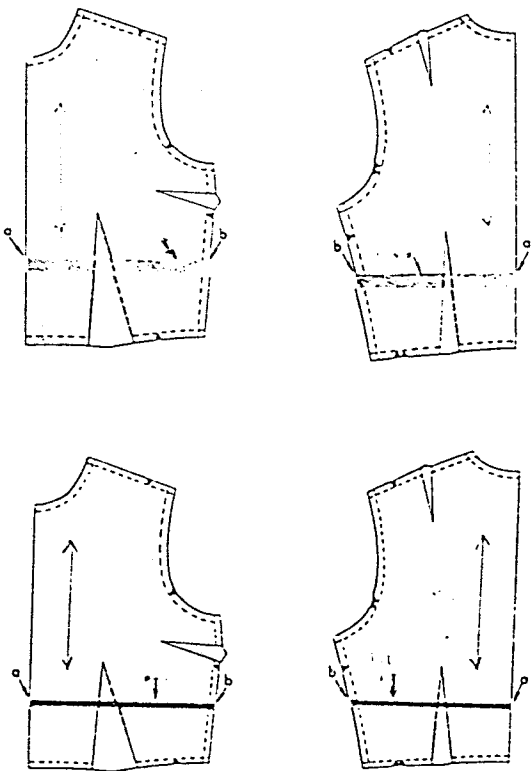
1. Memelihara garis-garis siluet, atau tidak merubah bentuk siluet pakaian sedapat mungkin

2. Menjaga tanda arah benang (serat kain).
3. Memelihara desain dasar dari pola dengan penyesuaian lipit - lipit bentuk pada pola
4. Setelah penyesuaian selesai atau dilengkapi, ukur pola kembali untuk memastikan ketepatan dari penyesuaian .
5. Bila sistem melipat digunakan untuk memperkecil , lipatan harus tepat setengah dari jumlah yang dikurangi.

Selanjutnya kita akan membicarakan tentang penyesuaian pola untuk bentuk badan biasa dan bentuk badan khusus.

## Penyesuaian pola untuk bentuk badan biasa

### 1. Memanjangkan dan memendekkan ukuran badan.



#### *Memanjangkan ukuran badan:*

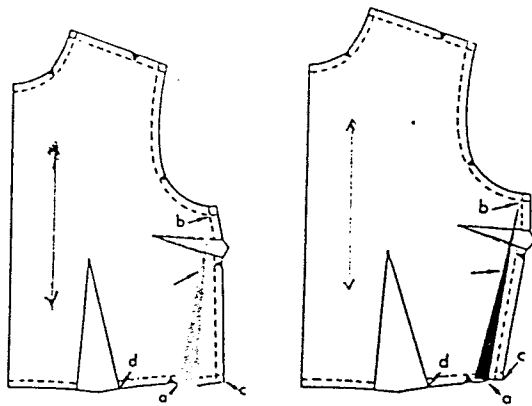
- a. Gunting pola badan muka dan belakang di atas garis pinggang (*a-b*)
- b. Pisahkan pola sebesar ukuran yang perlu dipanjangkan
- c. Tempelkan kertas di bawah pola yang digunting
- d. Tutup lipit bentuk dan gambarkan kembali garis sisi
- e. Perbaiki garis lipit bentuk pada pinggang.

Gambar II-2. Memanjangkan dan memendekkan badan

#### *Memendekkan ukuran badan:*

- a. Gambarkan garis paralel di atas garis pinggang pada pola badan muka dan belakang, tegak lurus pada tanda arah panjang kain.
- b. Buatlah jarak diantara garis paralel sama dengan besarnya ukuran yang akan dipendekkan.
- c. Dempetkan dengan tepat sesuai dengan ukuran yang perlu dicecilkan ( $a-b$ )
- d. Betulkan garis setikan lipit bentuk pada garis pinggang

**2. Membesarkan dan mengecilkan garis pinggang pada badan**



Gambar II-3. Membesarkan dan mengecilkan garis pinggang pada badan

*Membesarkan ukuran pinggang pada badan:*

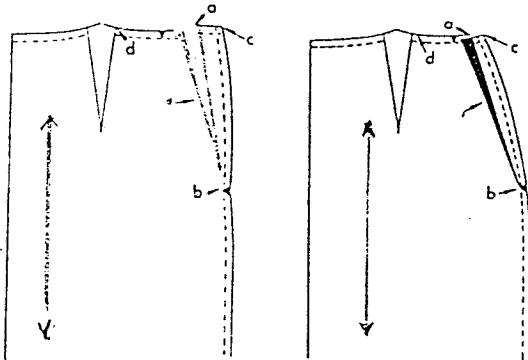
- a. Ukur 5 cm dari sisi, dan gunting arah diagonal ke titik pertemuan kerung lengan dan sisi badan ( $a-b$ )
- b. Gunting garis kampuh pada titik b agar pola datar.
- c. Besarkan pada  $a$  seperempat dari jumlah yang akan dibesarkan
- d. Perbaiki garis pinggang ( $c-d$ )
- e. Bila guntingan garis diagonal melewati lipit bentuk, gambarkan kembali garis setikannya
- f. Lakukan cara yang sama untuk pola badan belakang.

*Mengecilkan ukuran pinggang pada badan:*

- a. ukur 5 cm dari sisi, buat garis diagonal ke titik pertemuan antara garis kerung lengan dengan sisi badan ( $a-b$ )
- b. Gunting pada garis kampuh ( $b$ ) agar pola datar
- c. Dempetkan seperempat dari jumlah yang akan dicecilkan pada garis pinggang
- d. Perbaiki garis pinggang dengan menggambar kembali garis ( $c-d$ )

- e. Bila garis guntingan diagonal melewati lipit bentuk, gambarkan kembali garis setikannya
- f. Lakukan cara yang sama untuk untuk pola belakang

### 3. Membesarkan dan mengecilkan ukuran pinggang pada rok



Gambar II- 4. Membesarkan dan mengecilkan ukuran pinggang pada rok.

#### *Membesarkan ukuran pinggang pada rok:*

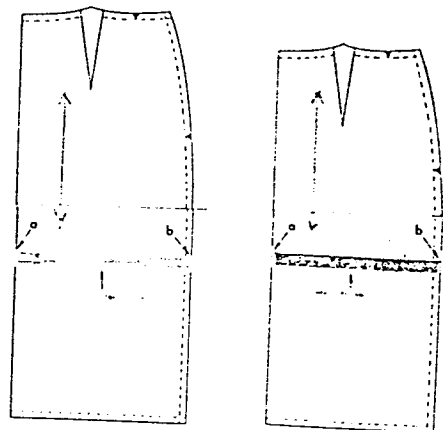
- a. Ukur 5 cm dari sisi rok , gunting dengan arah diagonal garis sisi dekat tanda garis panggul (*a-b*)
- b. Gunting garis kampuh pada (*b*) agar pola menjadi datar.
- c. Tambahkan pada (*a*) seperempat dari jumlah yng akan dibesarkan.
- d. Periksa garis pinggang dengan menggambar kembali garis sisi (*c-d*).

- e. Perbaiki lekukan pada titik *b*.
- f. Lakukan langkah ini untuk pola bagian belakang.

#### *Mengecilkan ukuran pinggang pada rok:*

- a. Mulai dengan mengukur 5 cm dari sisi rok, lalu gunting dengan diagonal ke sisi dekat tanda garis panggul.
- b. Gunting garis panggul pada titik *b* agar pola datar.
- c. Dempetkan seperempat dari jumlah yang akan dikecilkan pada garis pinggang.
- d. Perbaiki garis pinggang dan gambarkan garis (*c-d*).
- e. Lakukan langkah ini pada pola bagian belakang.

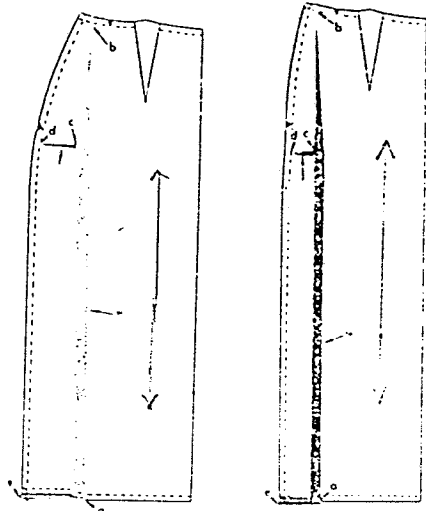
### 4 .Memanjangkan dan memendekkan ukuran panjang rok



Gambar II-5.Memanjangkan dan memendekkan rok

*Memanjangkan rok:*

- a. Buat garis diantara panggul dan ujung rok. Gunting dari (a-b).
- b. Tambahkan sejumlah yang harus dipanjangkan.
- c. Lemkan kertas pada bagian yang digunting .
- d. Periksa garis sisi rok dengan menggambar garis lurus dari panggul ke ujung rok.
- e. Samakan panjang rok muka dan belakang.



Gambar II-6. Membesarkan dan mengecilkan ukuran panggul.

*Memendekkan rok:*

- a. Buat dua garis paralel antara panggul dengan ujung rok yang jaraknya sama dengan besar rok yang akan dipendekkan.
- b. Lipit pola pada garis paralel dan jaga agar tetap lurus.
- c. Perbaiki garis sisi dengan menggambar garis lurus dari panggul ke ujung rok.

*Membesarkan ukuran panggul:*

- a. Gambarkan garis sejajar dengan tanda arah panjang kain, mulai dari bawah rok ketitik 5 cm dari sisi ( a-b).Gunting pada garis ini.
- b. Pada bagian terbesar dari panggul, gunting lurus ke arah sisi (c-d).
- c. Gunting garis setikan pada c dan d agar pola menjadi datar.
- d. Besarkan garis vertikal sebesar yang diperlukan pada garis panggul ( c) dan pada garis ujung rok (a). Jaga agar garis yang dilebarkan sama besarnya. Akibat dibesarkannya garis (c-a), garis (c-d) menjadi berdempet dan garis sisi menjadi lebih pendek.
- e. Perbaiki garis ujung rok dengan menambahkan panjang pada bagian

**5. Membesarkan dan mengecilkan ukuran panggul**

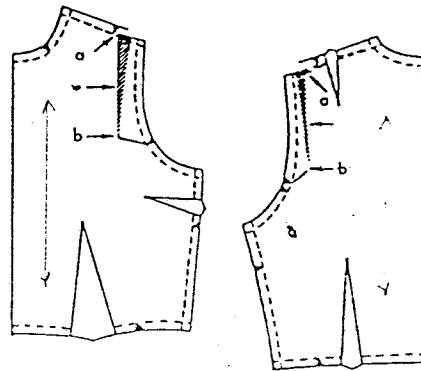
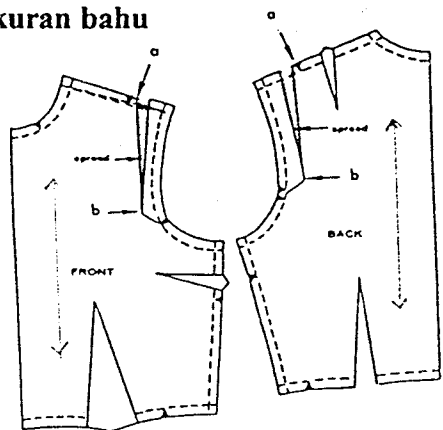
sisi untuk disesuaikan dengan garis aslinya.

- f. Bila lekukan terlalu tajam atau menonjol pada bagian sisi panggul, bentuk kembali garis sisi.

*Mengecilkan ukuran panggul :*

- a. Gambarkan garis sejajar dengan tanda arah panjang kain, mulai dari bawah rok ke titik 5 cm dari sisi (*a-b*).
- b. Pada bagian terbesar dari panggul toreh / gunting dengan arah vertikal ke garis sisi.
- c. Gunting pada titik *b* dan *d* agar pola menjadi datar.
- d. Dempetkan pada garis vertikal sebesar yang akan dikecilkan. Jaga agar lipatan sama dari *c* ke *a*. Lipatan akan membuat (*c-d*) berdempet.
- e. Perbaiki ujung rok dengan membuang kelebihan dari (*a-e*).
- f. Gambarkan kembali garis sisi pada bagian panggul.

**6. Memanjangkan dan memendekkan ukuran bahu**



Gambar II-7. Memanjangkan dan memendekkan ukuran bahu

*Memanjangkan ukuran bahu:*

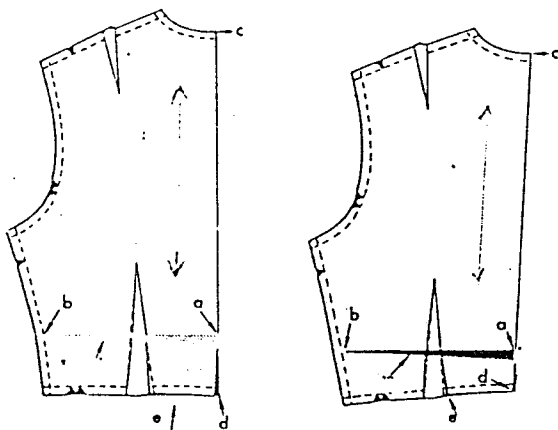
- a. Mulai dengan mengukur 5 cm dari ujung bahu pada kerung lengan; buat garis pada pola muka dan belakang tegak lurus pada tengah muka dan belakang (*a-b*), diagonal ke arah garis dekat kerung lengan dekat tanda pola.
- b. Gunting garis yang telah ditandai di atas.
- c. Lebarkan garis yang telah digunting sesuai dengan panjang yang diperlukan.
- d. Betulkan garis bahu dengan menggambarkan garis bahu dari leher ke kerung lengan. Bila ada lipit bentuk, tutup lipit bentuk sebelum menggambarkan kembali garis bahu.

*Memendekkan ukuran bahu :*



- Ukur 5cm dari ujung bahu pada bagian kerung lengan; buat garis tegak lurus pada tengah muka dan tengah belakang (*a-b*) dan garis diagonal ke garis kerung lengan dekat tanda pola.
- Gunting garis yang telah digambar di atas.
- Lipat atau dempetkan untuk disesuaikan ukurannya dengan panjang yang diinginkan.
- Perbaiki garis bahu dengan menggambarkan garis bahu baru dari bagian leher ke arah lengan. Tutup lipit bentuk sebelum menggambarkan kembali garis bahu.

**7. Menambah dan mengurangi panjang punggung tanpa menambah panjang sisi**



Gambar II-8. Menambah dan mengurangi ukuran panjang punggung

*Menambah ukuran panjang punggung :*

- Gambarkan garis 5 cm di atas garis pinggang (*a-b*).
- Gunting pola pada titik *b* , agar pola menjadi datar.
- Buka sejumlah yang diperlukan dan tempelkan kertas di bawahnya.
- Gambarkan kembali garis tengah belakang dengan memperbesar garis dari (*c-a*).
- Tambahkan besar lipit bentuk (*e*) sejumlah atau sebesar yang ditambahkan pada (*d*) dan gambarkan garis setikan baru pada lipit bentuk pinggang.
- Lakukan hal yang sama pada pola muka.

*Mengurangi ukuran panjang punggung:*

- Buat garis 5 cm di atas garis pinggang (*a-b*).
- Gunting pada titik *b* agar pola datar.
- Dempetkan ujung *a* sejumlah yang perlu dipendekkan.
- Gambarkan kembali tengah belakang .
- Kurangi besar lipit bentuk pada (*e*) sejumlah yang dikurangi pada garis pinggang (*d*) dan gambarkan kembali garis setikan lipit bentuk baru.